

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI
DESA WUNSE JAYA KECAMATAN WAWONII TENGGARA
KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN**

Muhammad¹, Hasniyati Gani Ali¹, dan Arifin²

¹*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri
Kendari Jl. Sultan Qaimuddin, No. 17 Baruga, Kendari.*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Kendari

Email: muhammad_stainkendari@yahoo.com; arifinnita32010@gmail.com

Abstrak

Pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak telah diteliti di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Sampel penelitian ini warga Desa Wunse Jaya sebanyak 22 responden yang ditentukan secara *Random Sampling* dari jumlah populasi keseluruhan warga 216 orang, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Analisis Inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor sosial ekonomi orang Tua Kategori sangat tinggi dan berbanding lurus yang didukung 11 responden dengan presentase kategori setuju 50%, kategori tidak setuju 4% dan kategori sangat tidak setuju 9%. Minat melanjutkan pendidikan anak dalam kategori sangat tinggi didukung oleh 10 responden dengan presentase 45%. Terdapat pengaruh yang signifikan faktor sosial ekonomi Orang tua dan minat melanjutkan pendidikan anak, berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan tabel anova menunjukkan Ftabel (sign) < Fhitung (0.39 < 4.55) dan Ftabel (line) < Fhitung (0.11 < 2.82).

Kata kunci: minat; orang tua; siswa; pendidikan; sosial ekonomi.

Abstract

The influence of socioeconomic factors of the elderly against interest continues children's education has been examined in the village of Wunse Jaya Sub district, Southeast District Wawonii Wowoni island archipelago. The sample of this research is Wunse Jaya villager's as much as 22 respondents specified random sampling of the entire population of citizens 216 people. This research is quantitative research by questionnaire as

instrument. Analytical techniques use descriptive analysis and inferential analysis. The results of this study indicate that socioeconomic Factors: the parent who is in very high category and proportional supported by 11 respondents with 50% agree, categories who do not agree are 4% and 9% who are strongly disagree. Moreover, the interest in continuing education is in very high category supported by 10 respondents with a percentage of 45%. Hence, there is a significant influence on socio-economic factors and interests parents to continue their children's education.

Keywords: education; interests; social economy; parents; students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha setiap orang secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal (Sari, 2014). Pendidikan merupakan salah satu penopang hidup yang akan mengembalikan segala sesuatu yang lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas generasi muda zaman ini agar mereka tidak tertinggal dengan seiring berkembangnya zaman. Pendidikan berperan aktif dalam mengontrol ruang gerak seseorang untuk melakukan aktivitas, dalam pelaksanaan pendidikan. Orang tua memiliki posisi yang strategis karena anak menerima pendidikan pertama dari orang tua (sebagai keluarga terdekat). Sedangkan orang tua tidak terlepas dari status ekonomi yang menjadi indikator utama dalam melanjutkan pendidikan anak. Salah satu faktor penghambat anak untuk melanjutkan pendidikan disebabkan dari segi status sosial ekonomi orang tua. Faktor sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam melanjutkan pendidikan anak. Anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan dibandingkan anak yang berasal dari ekonominya rendah (Sari, 2015).

Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentuk karakter anak, keadaan ekonomi yang cukup memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Sedangkan anak yang memiliki ekonomi yang rendah akan mengalami kendala dalam melanjutkan pendidikan. Tinggi-rendahnya ekonomi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan proses pelaksanaan pendidikan anak. Dalam ilmu ekonomi semakin tinggi pendapatan ekonomi maka semakin banyak kebutuhan yang diperlukan, sebaliknya semakin rendah pendapatan ekonomi maka kemungkinan kecil kebutuhan meningkat maksudnya adalah apabila pendapatan ekonomi sangat tinggi maka secara langsung kelengkapan pendidikan dan sarana – sarana lain akan terpenuhi.

Kondisi ekonomi orang tua Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Kabupaten Konawe Kepulauan sangat ragam. Fakta menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi hal ini menggambarkan bahwa kurangnya minat dan kesadaran anak yang didukung dengan keadaan geografis yang masih terpencil. Setiap anak yang telah menamatkan pendidikan SMP banyak yang memilih untuk bekerja membantu orang tua daripada melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, padahal jika dilihat kondisi orangtuanya memiliki hasil pertanian yang cukup memadai dalam melanjutkan pendidikan. Keadaan seperti ini dipengaruhi minimnya pendidikan orang tua, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula karena mereka menginginkan pendidikan anaknya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Wunse Jaya bahwa kondisi masyarakat Desa Wunse Jaya memiliki tingkat ekonomi yang bervariasi ada yang menengah kebawah, menengah keatas dan juga rendah. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan ekonomi orang tua yang lebih baik tetapi tidak melanjutkan pendidikan, sebaliknya terdapat anak dari orang tua yang memiliki ekonomi menengah dan rendah sangat bersemangat untuk melanjutkan pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

1. Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani sebagaimana yang dikutip oleh Novia Sari adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Sari, 2015). Soerjono mengungkapkan yang dikutip oleh Sutini dalam penelitiannya bahwa Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Sutini, 2012).

Faktor sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan yang menghantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan rohani maupun jasmani. Faktor sosial ekonomi orang tua dapat diminimalisir dengan proses sosial secara terus menerus dilakukan untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki. Faktor sosial ekonomi orang tua yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai berikut; 1) Faktor kecerdasan, 2) Faktor minat dan perhatian, 3) Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat), 4) Cita-cita, 5) Kondisi siswa, 6) Prestasi belajar (Suryani, 2006).

2. Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Dalyono mendefinisikan bahwa minat sebagai sebuah modal besar bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan yang dicita-citakan (Umma, 2015). Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau hal. Minat dapat ditafsirkan dua alternatif ; 1) Minat sebagai sebab Kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, 2) Minat sebagai akibat Pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek (Sutini, 2014).

Minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau obyek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Faktor yang mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan diantaranya adalah prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan anak, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan, akan tinggi dan sebaliknya. Minat sebagai salah satu aspek psikologi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang sifatnya internal maupun eksternal dilihat dari anak yang dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan kebutuhan, bakat dan kebiasaan, sedangkan dilihat dari eksternal dipengaruhi dari kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang terdiri dari dua variabel dimana ada variabel yang mempengaruhi (*independent*) dan ada variabel yang dipengaruhi (*dependen*). Penelitian ini berupa mengumpulkan data-data atau informasi obyektif lapangan penelitian menyangkut faktor ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan angket untuk dijadikan pengumpulan data terkait dengan faktor sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melakukan persentase dan analisis regresi untuk meremalkan pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak.

D. HASIL PENELITIAN

1. Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua

Data variabel faktor sosial ekonomi orang tua diukur dengan menggunakan angket yang terdiri 24 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeksripsikan variabel

sosial ekonomi orang tua. Distribusi faktor sosial ekonomi orang tua disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Dekskripsi presentase faktor sosial ekonomi orang tua

No	Interval	Frekuensi	presentase	Kriteria
1	81,25 % < % 100%	0	0	Sangat setuju
2	62,50 % < % 81,24 %	11	50	Setuju
3	43,75 % < % 62,49 %	9	41	Tidak setuju
4	25,00 % < % 43,74 %	2	9	Sangat tidak setuju
Jumlah		22	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat setuju, 10 responden (48%) yang memiliki kategori setuju, 9 responden (41%) yang memiliki kategori tidak setuju, dan 2 responden (9%) yang memiliki faktor sosial ekonomi dengan kategori sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua di Desa Wunse Jaya menunjukkan persentase yang tinggi dengan presentase 50% yang berada di interval 62,50 % 81,24 % dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa orang tua di Desa Wunse Jaya beranggapan sosial ekonomi sangat penting dalam menempuh jenjang pendidikan.

2. Data Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Data variabel minat melanjutkan pendidikan anak diukur dengan menggunakan angket dengan skala 1 sampai 4. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeksripsikan variabel minat melanjutkan pendidikan anak. Distribusi faktor minat melanjutkan pendidikan anak disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.

Dekskripsi presentase minat melanjutkan pendidikan anak

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	81,25 % < % 100%	10	45	Sangat setuju
2	62,50 % < % 81,24 %	0	0	Setuju
3	43,75 % < % 62,49 %	3	14	Tidak setuju
4	25,00 % < % 43,74 %	9	41	Sangat tidak setuju
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel 2, terdapat 10 (45 %) responden yang memilih kategori sangat setuju, 0 responden yang memilih kategori setuju, 3 (14 %) responden memilih kategori tidak setuju, dan 9 (41%) responden memilih kategori sangat tidak setuju. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor minat melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya menunjukkan persentase yang tinggi dengan presentase 45% yang berada di interval $81,25 \% < \% \leq 100\%$ dan termasuk kategori sangat tinggi. Namun jika diakumulatif dari semua jawaban responden dapat diketahui bahwa minat melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya sangat rendah dalam menempuh jenjang pendidikan.

3. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk meramalkan pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua (X) terhadap minat melanjutkan pendidikan anak (Y). Hasil pengujian regresi diperoleh koefisien regresi (b) sebesar 0,6599 dan nilai konstanta (a) sebesar 17.0472, dengan persamaan regresi $Y=17.0472+0.6599X$, artinya setiap kenaikan atau penurunan sosial ekonomi orang tua maka akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan minat melanjutkan pendidikan anak 0,6599. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi $Y=17.0472+0.6599X$. Hasil analisis varians disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.
ANOVA (Analisis Of Variens)

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F
Total	$n = 22$	72885		
Regresi (a)	1	668210.2272	668210.2272	$F_{(Sign)} = 0.39$
Regresi (b)la)	1	19178.5402	19178.5402	
Residu	$n - 2 = 20$	9592.7674	479.6383	
Tuna Cocok (TC)	$k - 2 = 13$	1764.8053	142.698336	$F_{(line)} = 0.11$
Kekeliruan (E)	$n - k = 6$	1283.167	294.1342	

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diketahui bahwa $F_{hitung} = 0.39$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4.55$ atau $(0.39 < 4.55)$. Maka H_0 diterima sedangkan untuk H_a ditolak pada taraf signifikansi $= 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak.

E. PEMBAHASAN

1. Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua

Orang tua merupakan pemegang kendali dari lingkungan internal keluarga, artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain. Sosial ekonomi merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan ini yang tentunya pasti berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan orang lain seperti, lingkungan pergaulan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kekayaan fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Faktor sosial ekonomi orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat dalam melanjutkan pendidikan anak namun menjadi bagian yang dapat mempengaruhi dari aktivitas sosial ekonomi. Sosial ekonomi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jabatan, jenis pekerjaan (guru, pertukangan, penjualan), letak geografis (kondisi alam), tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan pendapatan orang tua. Hasil penelitian Suryani (2015) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, Kondisi, tingkat pendapatan, tingkat, pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta. Sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Sosial ekonomi orang tua yang paling menonjol dan berpengaruh dalam minat melanjutkan pendidikan anak yaitu:

Pertama, Tingkat pendapatan orang tua, pendapatan adalah sejumlah pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani (Karim, 2012). Dengan adanya tingkat ekonomi itulah mereka dapat merubah gaya hidup, tingkah laku, sikap, mental di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan harta yang dimilikinya. Pendapatan masyarakat di Desa Wunse Jaya yang dominan ditemukan adalah pendapatan dalam bentuk barang sedangkan untuk pendapatan uang tunai sangat sedikit. Tingkat pendapatan orang tua umumnya diperoleh dari berjualan dan pada masyarakat Desa Wunse Jaya pendapatan masyarakat masih tergolong rendah. Menteri sosial menyebutkan berdasarkan indikator BPS tentang garis kemiskinan yang ditetapkan bahwa keluarga yang

berpenghasilan 150.000 perbulan termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah. Penghasilan orang tua di Desa Wunse Jaya tergolong masyarakat miskin sehingga dari pendapatan tersebut sangat minim orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya atau orang tua dengan terpaksa tidak melanjutkan pendidikan disebabkan alasan ekonomi orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan faktor sentral dalam keluarga, pendapatan yang ikut serta tinggi memberikan sumbangan positif bagi perkembangan anak dan pemenuhan kebutuhan.

Kedua, Tingkat pendidikan. Orang tua yang berpendidikan menginginkan anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan. Tingkat atau jenjang pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2003). Proses pendidikan dapat ditempuh dari jalur formal dan non formal. jalur formal diawali dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Sedangkan untuk jalur non formal didapatkan melalui kemasyarakatan, lingkungan, tempat dalam bertahan hidup. Di Desa Wunse Jaya tingkat pendidikan orang tua sangat memprihatinkan sebab orang tua lebih dominan menamatkan jenjang Sekolah Dasar (SD). Merujuk pendapat diatas dengan kondisi pendidikan yang terdapat dalam masyarakat Desa Wunse Jaya masih tergolong rendah bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan masih sangat minim dan keterampilan yang dimiliki juga masih rendah. Tingkat pendidikan orang tua yang menempuh pendidikan yang rata-ratanya orang tua menamatkan sekolah dasar (SD). Pendidikan orang tua sebagian besar adalah Tamatan SD dan bekerja sebagai petani sehingga anak mereka kurang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua mereka (Suyono, 2015). Kondisi ini, menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan perhatian, apalagi didukung dengan kondisi geografis yang jauh dari ibukota Kabupaten. Realitas rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan sudah dorongan orang tua untuk menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi akan mengalami kemunduran sebab mereka belum memiliki pendidikan yang lebih tinggi sehingga upaya untuk membimbing anak tidak tercapai dengan baik.

Ketiga, Jenis rumah tinggal. Tempat tinggal merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat mampu dalam ekonomi, akan tetapi jenis rumah tinggal yang biasa dan kumuh menandakan seseorang terbatas ekonominya, namun tidak semua rumah tinggal yang sederhana dapat dikatakan tidak mampu dalam ekonomi. Berdasarkan Undang – Undang no 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman pada poin (a) “Rumah tinggal merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dalam membina rumah tangga. Kondisi rumah tinggal Desa Wunse Jaya dapat membagi menjadi tiga bagian berdasarkan kondisi dan kebutuhan

rumah tangga. Bagian *pertama*, bangunan permanen yang dimaksud adalah bangunan yang ber dinding batu bata dan bangunan ini dimiliki oleh masyarakat dengan kategori status sosial ekonomi menengah keatas. bagian *kedua*, bangunan semi permanen yang dimaksud bangunan ber dinding papan. Bangunan semi permanen ini cukup besar dengan jumlah yang besar dan berada pada kategori status sosial ekonomi sedang. Bagian *ketiga* bagian bangunan non permanen (kubu-kubu), kelompok ini sangat memperihantikan dari sisi social ekonomi. Masyarakat Desa Wunse Jaya tergolongnya masyarakat yang terbatas ekonominya disebabkan pencaharian yang tidak tetap dan tidak ada tambahan pencaharian untuk menambah dan membantu dalam perputaran ekonomi keluarga dan mereka termasuk dalam kategori status ekonomi menengah kebawah. Mayoritas masyarakat memiliki bangunan non permanen hal ini menunjukkan lambatnya perputaran ekonomi dan kurangnya pencaharian serta kurangnya pendapatan yang tetap dari masyarakat.

Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting. Bloom sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2002) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak yang secara teori akan memotivasi belajar anak/siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka faktor status sosial ekonomi orang tua diduga juga mendukung prestasi belajar siswa. Karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihny.

2. Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Minat diterjemahkan sebagai keinginan, ketertarikan terhadap sesuatu. Minat sebagai salah satu aspek psikologi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Minat anak di Desa Wunse Jaya dipengaruhi oleh; kondisi ekonomi orang tua, letak geografis (kondisi alam), kecerdasan anak dan dorongan orang tua. Beberapa dorongan tersebut menjadi faktor dalam melanjutkan pendidikan. Anak memiliki minat yang tinggi ketika orang tua memberikan perhatian. Perhatian yang cukup berguna untuk menumbuhkan kesadaran positif yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Segala aktivitas yang dilakukan dibutuhkan pengamatan atau perhatian yang serius sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Secara tidak langsung Anakpun tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga

untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan perhatian yang diberikan kepada orang tuanya lebih dari yang diharapkan meskipun dengan keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Faktor berikutnya adalah perasaan senang. Perasaan senang dapat timbul mengingat, menganggap, membayangkan, atau memikirkan. Dengan demikian orang tua seharusnya memahami kondisi anak dengan sebaik-baiknya.

Perasaan senang yang dimiliki anak untuk melanjutkan pendidikan membutuhkan semangat yang menguatkannya minat yang diberikan melalui orang tua maupun lingkungan. Slameto (2003) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak di Desa Wunse Jaya adalah faktor internal. kebanyakan anak mengalami faktor psikologis yaitu motivasi, anak yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan di Desa Wunse Jaya sangat sedikit disebabkan karena dipengaruhi dari latar belakang orang tua, dengan keterbatasan ekonomi, keterbatasan pendidikan orang tua. Motivasi merupakan dorongan yang menjadikan anak semangat dalam melanjutkan pendidikan (Umma, 2015). Jadi, motivasi dalam diri anak sangat menentukan perubahan besar dalam hidupnya terutama dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan yang kontinyu terhadap anak di Desa Wunse Jaya dalam melanjutkan pendidikannya.

Faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah faktor eksternal. Faktor ini penting untuk diperhatikan oleh anak sebab berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (pergaulan). Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai berikut. Faktor keluarga, faktor keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak yang menjadi penghuni dalam rumah. Faktor ini sangat besar efeknya terhadap anak. Salleh dkk. (2009) mengatakan bahwa faktor orang tua berperan dalam pencapaian akademik anak-anak. Kurangnya pemahaman orang tua bahwa anak merupakan tanggung jawab dalam membentuk kepribadiannya, mempengaruhi pencapaian anak dalam melanjutkan pendidikan.

Masyarakat Desa Wunse Jaya berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih memiliki sikap yang tidak mendukung pendidikan anak karena kurangnya pemahaman mereka terhadap dunia pendidikan. Kondisi ini menyebabkan anak kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, orang tua yang memiliki penghasilan yang memadai tetapi anak mereka tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan pendidikan. Namun terdapat beberapa anak yang memiliki kondisi ekonomi terbatas dapat memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-

baiknya untuk melanjutkan pendidikan. Kurangnya pemahaman berkaitan dengan pentingnya pendidikan menyebabkan orang tua tidak menyediakan kelengkapan belajar anak misalnya; buku pelajaran, sepatu, pakaian dan kelengkapan lainnya.

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor lingkungan ini ditentukan dari teman bergaul, teman bergaul ini pula menjadi indikator seorang anak terdorong dan bersemangat untuk melanjutkan pendidikan. Lingkungan yang kondusif akan membentuk kepribadian anak dengan baik. Lingkungan yang berpendidikan akan memotivasi anak dalam melanjutkan pendidikan. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa Orang tua di Desa Wunse Jaya beranggapan bahwa pendidikan tidak menjadi bagian dari proses mendidikan anak dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah (Salleh dkk., 2009). Orang tua yang berperan untuk mengikuti perkembangan lingkungan, sehingga dapat mengontrol anak – anaknya. Meskipun orang tua di Desa Wunse Jaya masih kurang yang berpendidikan, namun mereka memberikan perhatian untuk mengajarkan anak mereka dengan sebaik-baiknya seperti berperan sebagai teman bergaul, pemberi solusi dan membantu mengurus kegiatan sekolah dan memberikan motivasi agar anak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Orang tua berperan sebagai teman bergaul bagi anak yang dapat dilakukan secara terus menerus seperti mengajarkan shalat dan bermain, sebab orang tua merupakan model bagi anaknya serta sebagai pendidikan dalam keluarga yang memberikan pendidikan pertama terhadap anak sebagai proses sosial yang dialami anak. Disinilah orang tua akan memerankan sebagai pendidik yang pada akhirnya anak akan terhibur dari bantuan yang dilakukan oleh orang tua.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Dalam hal ini perhatian keluaraga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya juga sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Prabawa dkk., 2014).

3. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal yang pertama kali diterima oleh anak. Oleh karena itu pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diserap dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lainnya. Oleh karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin memiliki peranan penting (Rahayu, 2012).

Analisis sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pendidikan, jenis rumah orang tua sehingga minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat berkurang. Indikator sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, dan barang-barang berharga yang ada di rumah. Akibat faktor sosiasal ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan dalam mengejar cita-cita atau prestasi anak dalam dunia akademik. Karena kondisi sosial ekonomi orang tua, banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah di Desa Wunse Jaya dan umumnya mereka hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sedikit yang melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Kondisi ini menyebabkan pendidikan di Desa Wunse Jaya mengalami ketertinggalan dibanding dengan desa-desa lain di Konawe Kepulauan. Ketertinggalan ekonomi juga sangat mempengaruhi psikologi anak untuk melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya, keluarga yang perekonomiannya tinggi menyebabkan lingkungan material yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan lebih luas dalam memperkembangkan bermacam-macam kecakapan lengkap dengan alatnya. Misalnya, seorang yang berbakat di bidang seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya. Hubungan sosial anak-anak dengan orang tua akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. Keadaan Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial

ekonomi serba kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai (Prabawa dkk., 2014).

Orang tua siswa yang selalu terlibat dalam kegiatan belajar anak tentunya akan mengetahui perkembangan prestasi belajar anaknya. Apabila terjadi penurunan pada prestasi belajar anak maka orang tua akan mencari penyebabnya dan akan segera dicarikan solusinya. Demikian juga sebaliknya jika orang tua tidak peduli tentang kegiatan belajar anak maka orang tua tidak akan tahu perkembangan prestasi belajar anaknya. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi dimungkinkan dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar mendapatkan kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar maka anak akan lebih termotivasi dalam belajarnya, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak. Dalam hal ini, tingkat kemampuan ekonomi erat hubungannya dengan pemenuhan fasilitas belajar yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal seperti tersedianya fasilitas belajar dapat menentukan pilihan cara penyampaian dan penentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Orang tua yang berpenghasilan sama dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak, dimungkinkan akan lebih berat dalam memenuhi fasilitas belajar anak dibandingkan dengan orang tua dengan penghasilan sama tetapi jumlah tanggungan keluarga lebih sedikit. Dengan begitu, pemenuhan fasilitas belajar anak dan perhatian terhadap anak dalam hal pendidikan juga akan menjadi lebih tinggi dan layak. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa di Desa Wunse Jaya adalah memiliki status sosial yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anak yang ditanggungnya. Tetapi walaupun demikian minat belajar siswanya cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi minat belajar siswa di Desa Wunse Jaya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua bukan satu-satunya penentu dalam minat belajar anak secara langsung, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhinya (Rahayu, 2012).

Menurut Prihandoko (2009), faktor status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Keluarga dengan pendapatan tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda

dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

F. PENUTUP

Faktor sosial ekonomi orang tua Desa Wunse Jaya dikategorikan sangat tinggi dan penting dapat dilihat dari 22 responden kategori sangat setuju 0%, kategori setuju 50%, kategori tidak setuju 41%, kategori sangat tidak setuju 9% ini menunjukkan orang tua memahami pentingnya ekonomi meskipun berbanding lurus jika di akumulasi dapat dikatakan bahwa orang tua masih keterbatasan dalam hal ekonomi. Minat melanjutkan pendidikan anak di Desa Wunse Jaya kategori sangat tinggi dengan presentase 45% yang dipengaruhi dari naik turunnya sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi sosial ekonomi orang tua semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan anak dengan pengujian hipotesis ditemukan $F_{hitung} = 0.39 < F_{tabel} = 4.55$ sedangkan untuk $F_{hitung} = 0.11 < F_{tabel} = 2.82$ pada taraf signifikan 5% dengan persamaan regresinya $Y = 17.0472 + 0.6599X$ yang menunjukkan sangat linear yang berarti H_0 diterima sedangkan H_a ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi. Vol. 3 No. 1 (369-381)*.
- Andanawari, A. G., Sumertajaya, I., & Syafitri, U. D. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan Regresi Logistik (Studi Kasus: minat siswa SMU/ sederajat di Kab. Garut terhadap STAI Al-Musaddadiyah).

- Anwar, A. I., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Motivasi dan strategi belajar siswa dalam pendidikan pembelajaran berbasis masalah dan collaborative learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(3), 233-239.
- Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Arumsari, T. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *OIKONOMIA-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3).
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1).
- Bashori, B. (2016). Tuhan; manusia dan pendidikan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 01-25.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., Dunia, I. K., & Erg, M. (2014). Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(1), 39-61.
- Farah, N., dan Novianti, C. (2016). Fitrah dan perkembangan jiwa manusia dalam perspektif al-ghazali. *Jurnal yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 2(2).
- Hadiati, R. M. (2013). Perbedaan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas di SMP Negeri 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Hidayati, N. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii

- Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Koesoemaningsih, R. (2013). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Pendidikan Pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Soerjo Ngawi. *Media Soerjo*, 13(2), 1-21.
- Mawardi, I. (2011). Transinternalisasi budaya pendidikan islam: membangun nilai etika sosial dalam pengembangan masyarakat. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 8(1), 27-52.
- Majid, A. (2012). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Muhson, A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2).
- Oktaviani, A. (2013). Studi kasus rendahnya motivasi melanjutkan studi lulusan SMP di kelurahan giriwungu kecamatan panggung gunungkidul. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Perdana, N. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 279-298.
- Prabawa, K. A. dkk. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Volume 4, No. 1*.
- Putri, K. P., & RATNAWATI, I. (2011). *Analisis Pengaruh Brand Image, Biaya Pendidikan, dan Fasilitas Pendidikan terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prihandoko, Yayang Wahyu Pradana. (2009). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Volume, 18, No. 1, hh. 65-71.
- Rahmi, A. (2013). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Bisnis Manajemen SMKN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4).

- Sari, Novia. (2014). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMKN Pontianak. Skripsi.
- Sinaga, S. O. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumakta, I. A. (2015). *Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).
- Suryani, N. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2).
- Suryani, Nanik. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kabumen (Staf Ekonomi UNNES)*.
- Sutini. (2012). Hubungan Tingkat Ekonomi orang tua terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Dusun Mendongan Desa Banyu Kuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang
- Suyono, Akhmad. (2015). Pengaruh Latar Belakang Sosial EkonoI Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. Skripsi.
- Umma, I'ana. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Ulfah, M. (2012). Mekanisme Perolehan Ilmu Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Windarto, R. (2013). Minat Siswa SMP Negeri Melanjtukan ke SMK ditinjau dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Wahyuddin, W. (2017). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam. *Saintifika Islamica*, 3(02), 191-208.
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.

Yahya, A. S. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genteng terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).